**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Konteks Penelitian**

Manajemen layanan khusus di sekolah pada dasarnya untuk mempermudah atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di sekolah. Pelayanan khusus diselenggarakan di sekolah dengan maksud untuk memperlancar pelaksanaan pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah antara lain juga berusaha agar peserta didik senantiasa berada dalam keadaan baik, baik disini menyangkut aspek jasmani maupun rohani.

Implementasi manajemen layanan khusus yang dilakukan sekolah meliputi layanan perpustakaan, layanan kesehatan, layanan asrama, layanan bimbingan dan konseling, layanan kafetaria, layanan laboratorium, layanan koperasi, dan layanan keamanan.

Mengingat pentingnya manajemen layanan khusus di suatu sekolah merupakan bagian penting dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang efektif dan efisien. Maka dari itu, sekolah tidak hanya memiliki tanggung jawab dan tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan harus menjaga dan meningkatkan kesehatan baik jasmani maupun rohani peserta didik dan memberi rasa aman pada siswa selama siswa belajar di sekolah.

Manajemen layanan khusus di sekolah harus dikelola secara baik, sehingga dapat membantu memperlancar proses pembelajaran dan memberikan pelayanan kebutuhan kepada peserta didik, agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif dan efisien. Salah satu layanan khusus yang diterapkan di SMK PGRI Enrekang yaitu layanan perpustakaan. Fenomena yang terjadi dilapangan mengalami kendala, dimana manajemen perpustakaan belum terlaksana dengan baik, mulai dari pengadaan bahan pustaka, penataan ruang perpustakaan, layanan pustakawan, dan luas perpustakaan yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Apabila hal ini dibiarkan begitu saja, maka peserta didik kurang termotivasi untuk menggunakan perpustakaan sebagai tempat belajar selain di kelas yang diberikan oleh guru. Sehingga ilmu pengetahuan yang didapatkan peserta didik masih kurang, karena perpustakaan tidak dijadikan tempat belajar selain di kelas untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan.

Mengingat Perpustakaan merupakan salah satu unit yang memberikan layanan kepada peserta didik, dengan maksud membantu dan menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi-informasi yang dibutuhkan serta memberi layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka. Maka dari itu, perpustakaan tersebut perlu dikelola dengan baik agar dapat mengikuti perkembangan zaman.

Salah satu sarana pendidikan yang berpengaruh terhadap hasil pendidikan adalah perpustakaan, dimana perpustakaan ini harus memungkinkan tenaga kependidikan dan para peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang diperlukan.

Perpustakaan sekolah merupakan sarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah yang dapat dimanfaatkan dalam membantu proses pembelajaran dalam pendidikan atau sekolah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, menjelaskan secara ringkas pengertian perpustakaan sebagaimana pada ayat 1yaitu “Perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pemustaka”.

Perpustakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik memungkinkan peserta didik untuk lebih mengembangkan dan mendalami pengetahuan yang diperolehnya di kelas melalui belajar mandiri, baik pada waktu-waktu kosong di sekolah maupun di rumah. Di samping itu, juga memungkinkan guru untuk mengembangkan pengetahuan secara mandiri, dan dapat mengajar dengan metode bervariasi, misalnya belajar individual.

Perpustakaan sekolah sebagai sarana pendidikan yang amat penting harus diselenggarakan secara efektif dan efisien. Lebih-lebih jika kita lihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini sedemikian pesatnya, maka peranan perpustakaan sebagai sumber informasi sangat kuat dan mutlak diperlukan di sekolah-sekolah. Sedemikian pentingnya perpustakaan, sehingga diibaratkan sebagai jantung pendidikan yang memiliki kemampuan dan kekuatan mempengaruhi hasil pendidikan.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya mengumpulkan dan menyimpan bahan pustaka, tetapi juga membantu murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses pembelajaran. Agar dapat menunjang proses itu, pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah serta minat para pemakainya, khususnya para murid dan guru.

Sesuai dengan observasi awal, kasus manajemen perpustakaan di SMK PGRI Enrekang berbeda dengan konsep di atas seperti ruang perpustakaan yang sempit, ketersediaan bahan pustaka yang masih kurang, profesionalisme pustakawan yang tidak relevan dengan kualifikasi pendidikan yang dipersyaratkan, kurangnya minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan, kurangnya rak penyimpanan buku, sehingga masih banyak buku yang tidak tersusun rapi dan baik, kurangnya meja dan kursi. Sebaiknya perpustakaan harus dikelola oleh pustakawan yang kualifikasi pendidikannya sesuai dengan yang dipersyaratkan, agar perpustakaan dapat dikelola dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Agar dapat menunjang kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.

Manajemen perpustakaan dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar pada siswa di lingkungan sekolah sangat diperlukan. Selain sebagai pusat pembelajaran, perpustakaan juga berperan sebagai agen perubahan bagi para siswa yaitu dapat melatih diri siswa untuk menjadi siswa yang lebih aktif, kreatif maupun berpikir kritis. Disini bagaimana cara untuk mengetahui manajemen perpustakaan dalam membantu proses belajar mengajar.

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimanakah Manajemen Perpustakaan di SMK PGRI Enrekang Kabupaten Enrekang?

**C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Manajemen Perpustakaan di SMK PGRI Enrekang Kabupaten Enrekang.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Dari segi teoretis, penelitian ini dapat memberikan acuan kepada pengguna perpustakaan untuk dapat memanfaatkan koleksi, sarana, dan layanan perpustakaan sekolah dengan baik. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa secara garis besar dapat membantu dalam mengikuti penguasaan teknik membaca serta menemukan sumber-sumber pengajaran baru.

1. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini memberikan gambaran nilai manfaat kepada penulis, objek penelitian dan pihak-pihak lain. Di antara manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan perpustakaan SMK PGRI Enrekang lebih optimal dalam mengelola perpustakaan, sehingga dapat memberikan layanan kepada siswa dengan baik. Selain itu, tujuan perpustakaan dapat tercapai sebagaimana mestinya.
2. Bagi guru, membantu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, baik ketersediaan materi maupun koleksi yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan oleh masing-masing guru.
3. Bagi siswa, sebagai upaya untuk meningkatkan dan memperoleh hasil yang maksimal dalam pencapaian belajar, serta meningkatkan intelektual siswa.
4. Bagi peneliti, dapat mengetahui manajemen layanan perpustakaan yang baik, dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.